

EFEKTIVITAS PROGRAM INTERVENSI GIZI SPESIFIK DI KECAMATAN PANDAWAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH (STUDI KASUS DESA MAHANG MATANG LANDUNG DAN DESA KAMBAT SELATAN)

Rismawati¹, Arif Budiman², Arpandi³

Program Stud Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: Rismawati@gmail.com¹, Arifbudiman@gmail.com², Arfandi@gmail.com³

ABSTRAK

Efektivitas program intervensi gizi spesifik di Desa Mahang Matang Landung ditemukan beberapa fenomena, seperti operasional program belum terealisasi semua, tujuan belum tercapai, masyarakatnya sulit diajak bekerjasama. Adapun di Desa Kambat Selatan adalah desa percontohan dan masyarakatnya mau bekerjasama. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui efektivitas program intervensi gizi spesifik di Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan serta faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif-kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa; 1) Efektivitas program intervensi gizi spesifik belum semuanya efektif, karena: Pertama, pada ruang lingkup keberhasilan program didapati bahwa indikator kemampuan operasional implementor efektif, indikator kerjasama antar instansi belum efektif, dan indikator standar operasional prosedur efektif. Kedua, pada ruang lingkup lingkungan keberhasilan sasaran didapati bahwa indikator penetapan sasaran efektif, indikator tingkat efektivitas belum efektif, dan indikator tingkat pencapaian tujuan belum efektif. Ketiga, pada ruang lingkup kepuasan terhadap program didapati bahwa indikator kepuasan program efektif, indikator kesesuaian kebutuhan pengguna efektif, dan indikator kualitas program efektif. Keempat, pada ruang lingkup tingkat ketercapaian didapati bahwa indikator ketercapaian lebih besar belum efektif, indikator ketidak tercapaian belum efektif, dan indikator tingkatan ketercapaian serta ketidaktercapaian belum efektif. Kelima, pada ruang lingkup pencapaian tujuan menyeluruh didapati bahwa indikator perbaikan kualitas kesehatan efektif, indikator evaluasi efektif, dan indikator pengawasan efektif. 2) Faktor yang mempengaruhinya terdiri dari; Pertama, Faktor pendorongnya meliputi; a) Implementor mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan program. b) Efektivitas program sesuai standar operasional prosedur. c) Tepat dalam penetapan sasaran. d) Pengguna dan pelaksana program merasa puas terhadap program. e) Program telah sesuai dengan kebutuhan pengguna. f) Program berkualitas. g) Perbaikan kualitas kesehatan telah dilaksanakan. h) Evaluasi telah dilaksanakan. i) Pengawasan telah dilaksanakan. Kedua, Faktor penghambatnya, meliputi; a) Kurangnya kordinasi antar instansi. b) Tingkat efektivitas masih rendah. c) Pencapaian tujuan belum berhasil. d) Ketercapaian masih rendah. e) Ketidaktercapaian masih ada. f) Tingkatan ketercapaian lebih kecil

Kata Kunci: Efektivitas, Program Intervensi, dan Gizi Spesifik.

ABSTRACT

The effectiveness of the specific nutrition intervention program in Mahang Matang Landung Village found several phenomena, such as the program's operations have not been fully realized, the objectives have not been achieved, the community is difficult to cooperate. Meanwhile, in Kambat Selatan Village, it is a pilot village and the community is willing to cooperate. Based on this statement, the purpose of this study is to determine the effectiveness of the specific nutrition intervention program in Mahang Matang Landung Village and Kambat Selatan Village and the factors that influence it. This study uses a descriptive-qualitative type. The data sources in this study amounted to 14 people. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation. The data analysis technique used data reduction, data display, and data verification. The results of this study indicate that; 1) The effectiveness of the specific nutrition intervention program is not all effective, because: First, in the scope of program success, it was found that

the implementer's operational capability indicator was effective, the inter-agency cooperation indicator was not effective, and the standard operating procedure indicator was effective. Second, in the scope of the target success environment, it was found that the target setting indicator was effective, the effectiveness level indicator was not effective, and the goal achievement level indicator was not effective. Third, in the scope of satisfaction with the program, it was found that the program satisfaction indicator was effective, the indicator of user needs suitability was effective, and the indicator of program quality was effective. Fourth, in the scope of the level of achievement, it was found that the indicator of greater achievement was not yet effective, the indicator of non-achievement was not yet effective, and the indicator of levels of achievement and non-achievement were not yet effective. Fifth, in the scope of achieving overall goals, it was found that the indicator of improving health quality was effective, the indicator of evaluation was effective, and the indicator of supervision was effective. 2) The factors that influence it consist of; First, the driving factors include; a) The implementer has the ability to operate the program. b) The effectiveness of the program is in accordance with standard operating procedures. c) Right in determining targets. d) Users and program implementers are satisfied with the program. e) The program is in accordance with user needs. f) The program is of quality. g) Improvement of health quality has been implemented. h) Evaluation has been implemented. i) Supervision has been implemented. Second, the inhibiting factors include; a) Lack of coordination between agencies. b) The level of effectiveness is still low. c) Achievement of goals has not been successful. d) Achievement is still low. e) Unattainability still exists. f) The level of attainment is smaller.

Keywords: *Effectiveness, Intervention Program, Specific Nutrition.*

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Stunting, Pasal 5 menjelaskan bahwa Pemerintah bertugas dan bertanggung jawab; 1) Menyusun dan menetapkan kebijakan bidang stunting; 2) Melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi surveilans kewaspadaan stunting skala nasional; 3) Melakukan penanggulangan stunting buruk skala nasional; 4) Mengatur, membina, dan mengawasi pelaksanaan urusan wajib upaya perbaikan stunting; 5) Mengupayakan pemenuhan kecukupan dan perbaikan stunting pada masyarakat terutama pada keluarga miskin, rawan stunting, dan dalam situasi darurat; 6) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya stunting dan pengaruhnya terhadap peningkatan status stunting (Indonesia, 2014).

Adapun kasus stunting di Setiap Desa pada Kecamatan Pandawan dari tahun 2022 dan 2023, yaitu; Desa Banua Asam pada tahun 2022 berjumlah 11 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 13 kasus, Desa Banua Batung pada tahun 2022 berjumlah 15 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 10 kasus, Desa Banua Hanyar pada tahun 2022 berjumlah 14 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 9 kasus, Desa Banua Supanggal pada tahun 2022 berjumlah 11 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 8 kasus, Desa Buluan pada tahun 2022 berjumlah 12 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 14 kasus, Desa Hilir Banua pada tahun 2022 berjumlah 9 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 7 kasus, Desa Hulu Rasau pada tahun 2022 berjumlah 12 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 10 kasus, Desa Jaranih pada tahun 2022 berjumlah 5 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 6 kasus, Desa Jatuh pada tahun 2022 berjumlah 5 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 7 kasus, Desa Kambat Selatan pada tahun 2022 berjumlah 5 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 2 kasus, Desa Kambat Utara pada tahun 2022 berjumlah 4 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 6 kasus, Desa Kayu Rabah pada tahun 2022 berjumlah 10 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 12 kasus, Desa Mahang Matang Landung pada tahun 2022 berjumlah 14 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 16 kasus, Desa Mahang Putat pada tahun 2022 berjumlah 13 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 7 kasus, Desa Mahang Sungai Hanyar pada tahun 2022 berjumlah 11 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 10 kasus, Desa Masiraan pada tahun 2022 berjumlah 11 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 9 kasus, Desa Matang Ginalun pada tahun 2022 berjumlah 9 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 11 kasus, Desa Palajau pada tahun 2022 berjumlah 10 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 7 kasus, Desa Pandawan pada tahun 2022 berjumlah 11 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 10 kasus, Desa Setiap pada tahun 2022 berjumlah 8 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 6 kasus, dan Desa Walatung pada tahun 2022 berjumlah 9 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 7 kasus. Dari jumlah keseluruhan pada tahun 2022 terdapat 209 kasus stunting dan pada

tahun 2023 terdapat 187 kasus stunting di Kecamatan Pandawan. (*Sumber: UPT Puskesmas Pandawan, 2023*)

Berdasarkan uraian di atas, Desa/Kelurahan yang tinggi angka stuntingnya adalah Desa Mahang Matang Landung dengan kasus stunting sebanyak 14 kasus pada tahun 2022 dan naik jadi 16 kasus pada tahun 2023. Adapun Desa Kambat Selatan dengan kasus stunting yang terendah, yakni hanya sebanyak 4 kasus saja pada tahun 2022 dan turun jadi 2 kasus pada tahun 2023. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang efektivitas program intervensi gizi spesifik, peneliti menemukan permasalahan, yaitu:

Pertama; Operasional terhadap program belum terealisasi di Desa Mahang Matang Landung. Hal ini dikarenakan terbatasnya anggaran UPT Puskesmas Pandawan dan berdampak pada masih tingginya kasus stunting yang ada di desa tersebut, yakni sebanyak 14 kasus pada tahun 2022 dan naik menjadi 16 kasus pada tahun 2023. Operasional di dalam memahami ibu hamil dan yang mempunyai anak balita, keluarga, serta masyarakat terhadap pola asuh anak yang baik. Ketidak merataan di dalam merealisasikan operasional program tersebut membuat ibu hamil dan yang mempunyai anak balita, keluarga, serta masyarakat di Desa Mahang Matang Landung khususnya tidak memahami bagaimana cara merawat anak yang baik, sehingga tidak terkena stunting/gizi buruk (UPT Puskesmas Pandawan, 2023).

Kedua; Tujuan menurunkan angka/kasus stunting di Desa Mahang Matang Landung khususnya belum tercapai. Hal tersebut dikarenakan kurang memahaminya masyarakat tentang gizi anak. Adapun faktor yang membuat kurang memahaminya masyarakat tentang gizi anak adalah kurangnya sosialisasi atau pengarahan atau pembimbingan dari petugas terkait (petugas puskesmas) (UPT Puskesmas Pandawan, 2023).

Ketiga; Ibu hamil dan yang mempunyai anak balita, keluarga, serta masyarakat di Desa Mahang Matang Landung sulit diajak bekerjasama di dalam mengatasi gizi buruk/stunting. Ibu hamil dan yang mempunyai anak balita, keluarga, serta masyarakat sering merahasiakan keadaan anaknya/bayinya yang terindeksi gizi buruk/stunting tersebut dan sering ditemui tidak maunya orang tuanya membawa anaknya/bayinya ke Posyandu (UPT Puskesmas Pandawan, 2023).

Keempat; Desa Kambat Selatan adalah salah satu desa yang angka/kasus stuntingnya terendah dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Pandawan, khususnya Desa Matang Landung. Hal tersebut dikarenakan Desa Kambat Selatan merupakan desa percontohan dan salah satu desa yang sering diberikan sosialisasi oleh para petugas kepada masyarakatnya tentang gizi anak. Tujuan di dalam menurunkan angka/kasus stunting diwakili oleh Desa Kambat Selatan (UPT Puskesmas Pandawan, 2023).

Kelima; Ibu hamil dan yang mempunyai anak balita, keluarga, serta masyarakat di Desa Kambat Selatan mau diajak kerjasama setelah diberi pemahaman terhadap resiko/dampak yang terjadi pada anak yang terkena gizi buruk/stunting dan mau melaksanakan tahapan-tahapan di dalam mengasuh anak/bayi mereka. Hal tersebut membuat Desa Kambat Selatan menjadi desa percontohan di dalam mengatasi gizi buruk/stunting, karena merupakan salah satu desa yang sedikit kasusnya dibandingkan dengan desa-desa lainnya, yakni hanya dua kasus saja di tahun 2023 (UPT Puskesmas Pandawan, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan selanjutnya akan dituangkan dalam penulisan skripsi dengan judul: **“Efektivitas Program Intervensi Gizi Spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan)”**.

METODE

Penelitian dilakukan di Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Berkaitan dengan judul penelitian ini yang dimana untuk memberikan gambaran terkait Efektivitas Program Intervensi Gizi Spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan), maka Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif yaitu penelitian yang memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (field research) yaitu mengumpulkan data yang langsung dilakukan di lokasi penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Siyoto and Sodik, 2015). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah Metode deskriptif Menurut

Data secara umum dapat diartikan sebagai suatu fakta yang dapat digambarkan dengan angka, simbol, kode dan lain-lain. Menurut Suharsimi Arikunto, data diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik berupa angka atau fakta (Widoyoko, 2014).

Sumber data yang peneliti gunakan yaitu teknik purposive sampling. *Purposive Sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan menggunakan berbagai pertimbangan. Penelitian kualitatif sangat pas dengan jenis teknik sampling ini karena tidak memerlukan proses generalisasi.

Menurut (Rukajat, 2018), desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Teknik data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa aktivitas dalam model analisis data kualitatif mencakup 3 (tiga) kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam bentuk kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Anggito and Johan Setiawan, 2018).

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Program Intervensi Gizi Spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan

a. Keberhasilan Program

1) Kemampuan Operasional Implementor

Kemampuan operasional pelaksana dalam program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan efektif. Hal ini sesuai dengan penjelasan mengenai program dapat terlaksana dengan baik, jika implementor atau pelaksananya juga baik. Adapun yang dimaksud dengan baik di sini adalah memahaminya implementor atau pelaksana dengan program yang dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaannya memudahkan mereka (Mamonto, 2022).

2) Kerjasama antar Instansi

Kerjasama antar instansi dalam program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan belum efektif. Hal ini sesuai dengan penjelasan mengenai kerjasama antar instansi adalah kolaborasi antara berbagai organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan bersama. Melalui sinergi ini, setiap instansi dapat memanfaatkan sumber daya, pengetahuan, dan keahlian masing-masing guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan hasil yang dicapai. Kerjasama ini sangat penting untuk menyelesaikan masalah kompleks, meningkatkan pelayanan publik, dan mendorong inovasi serta pembangunan yang berkelanjutan (Mamonto, 2022). Dengan koordinasi yang baik, instansi-instansi dapat menghindari tumpang tindih tugas, mengoptimalkan sumber daya, dan memberikan dampak yang lebih besar kepada masyarakat.

3) Standar Operasional Prosedur

Kesesuaian program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan efektif. Hal ini sesuai dengan penjelasan mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku dirancang untuk memastikan bahwa

setiap proses operasional dijalankan secara konsisten, efisien, dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. SOP ini memberikan panduan yang jelas dan terperinci untuk meminimalkan risiko kesalahan serta memastikan kualitas dan efektivitas dalam pelaksanaan setiap tugas (Mamonto, 2022). Dengan mengikuti SOP, diharapkan seluruh kegiatan dapat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan.

b. Keberhasilan Sasaran

1) Penetapan Sasaran

Penetapan sasaran dalam program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan efektif. Hal ini sesuai dengan penjelasan mengenai penetapan sasaran merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan setiap program, termasuk program intervensi gizi. Proses ini melibatkan identifikasi kelompok atau individu yang akan menjadi fokus intervensi, berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan program. Dalam konteks intervensi gizi, penetapan sasaran biasanya didasarkan pada data epidemiologis, kondisi kesehatan masyarakat, dan faktor risiko yang spesifik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara efektif dan tepat sasaran, sehingga program dapat mencapai dampak yang maksimal (Mamonto, 2022). Dengan penetapan sasaran yang jelas dan terukur, program intervensi gizi dapat lebih mudah dipantau, dievaluasi, dan disesuaikan sesuai kebutuhan di lapangan.

2) Tingkat Efektivitas

Tingkat efektivitas program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan belum efektif. Hal ini sesuai dengan penjelasan mengenai tingkat efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu tindakan, program, atau intervensi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, kesehatan, dan manajemen, pengukuran efektivitas menjadi sangat penting untuk menentukan keberhasilan dan dampak dari suatu kegiatan. Efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui, sumber daya yang digunakan, serta keberlanjutan dampak yang dihasilkan (Mamonto, 2022). Dengan memahami dan mengukur tingkat efektivitas, organisasi dan individu dapat membuat keputusan yang lebih baik, mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, dan meningkatkan hasil yang dicapai.

3) Tingkat Pencapaian Tujuan

Tingkat pencapaian tujuan pada program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan belum efektif. Hal ini sesuai dengan penjelasan mengenai tingkat pencapaian tujuan merupakan indikator kunci dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program, proyek, atau aktivitas. Ini mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pencapaian tujuan tidak hanya dinilai dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui, keterlibatan semua pihak, serta efektivitas penggunaan sumber daya. Memahami tingkat pencapaian tujuan penting untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, memastikan bahwa semua usaha yang dilakukan bergerak ke arah yang benar, dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan (Mamonto, 2022). Dengan menilai tingkat pencapaian tujuan secara menyeluruh, organisasi dapat lebih efektif dalam mencapai visi dan misinya.

c. Kepuasan terhadap Program

1) Kepuasan Program

Tingkat kepuasan program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan efektif. Program adalah salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan suatu inisiatif atau proyek. Ini mencerminkan sejauh mana peserta, penerima manfaat, atau pemangku kepentingan lainnya merasa puas dengan pelaksanaan dan hasil dari program tersebut. Kepuasan program dapat diukur melalui berbagai metode, seperti survei, wawancara, atau kelompok diskusi terfokus, yang mengevaluasi aspek-aspek seperti kualitas layanan, pencapaian tujuan, keterlibatan partisipan, dan dampak yang dirasakan. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa program tersebut

berhasil memenuhi atau bahkan melebihi ekspektasi para penerimanya, sementara tingkat kepuasan yang rendah mengindikasikan adanya masalah yang perlu diperbaiki (Mamonto, 2022). Dengan memantau dan meningkatkan kepuasan program, organisasi dapat memastikan bahwa upaya mereka benar-benar memberikan manfaat yang diinginkan dan terus relevan dengan kebutuhan masyarakat.

2) Kesesuaian Kebutuhan Pengguna

Kesesuaian program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan efektif. Hal ini sesuai dengan penjelasan mengenai kesesuaian program terhadap kebutuhan pengguna merupakan elemen kunci dalam pengembangan program yang efektif dan berdampak positif. Sebuah program yang dirancang dengan memperhatikan secara cermat kebutuhan dan preferensi pengguna memiliki potensi yang lebih besar untuk sukses dan memberikan nilai tambah yang signifikan (Mamonto, 2022). Dalam pragraf pengantar ini, kita akan menjelajahi betapa pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan pengguna dalam perancangan program, bagaimana kesesuaian ini dapat meningkatkan keterlibatan pengguna, dan mengapa pemahaman mendalam tentang kebutuhan pengguna menjadi faktor kunci dalam kesuksesan suatu program.

3) Kualitas Program

Tingkat kualitas program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan belum efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan kualitas program merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menilai keberhasilan suatu program. Hal ini mencakup berbagai elemen seperti desain program, pelaksanaan, dan dampak yang dihasilkan. Dalam konteks intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, kualitas program menjadi fokus utama dalam memastikan bahwa tujuan program tercapai dengan efektif. Penilaian terhadap kualitas program tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan respons masyarakat penerima program (Mamonto, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan kualitas program menjadi kunci dalam memastikan bahwa intervensi gizi spesifik benar-benar memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat yang membutuhkannya.

d. Tingkat Ketercapaian

1) Ketercapaian Lebih Besar

Ketercapaian program intervensi gizi spesifik lebih besar di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan belum efektif. Hal tersebut dikarenakan belum sesuai dengan pendapat Campbell J. P. dalam Sitta Inka Putri Mamonto, dkk., (2022:5) yaitu ketercapaian program yang lebih besar merupakan tujuan utama bagi berbagai program pengembangan dan intervensi, termasuk program intervensi gizi spesifik. Konsep ini mengacu pada kemampuan program untuk mencapai dampak yang signifikan dan berkelanjutan pada tingkat yang luas, memengaruhi tidak hanya individu atau keluarga yang langsung terlibat, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.

2) Ketidaktercapaian Lebih Kecil

Ketidaktercapaian program intervensi gizi spesifik lebih kecil di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan belum efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan ketidaktercapaian program lebih kecil adalah suatu masalah yang sering kali dihadapi dalam implementasi program-program pembangunan dan intervensi di berbagai wilayah. Hal ini merujuk pada ketidakmampuan program untuk mencapai hasil yang diinginkan atau target yang telah ditetapkan pada tingkat yang lebih spesifik atau terbatas (Mamonto, 2022). Dalam konteks Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, ketidaktercapaian program lebih kecil dapat terjadi dalam berbagai aspek, seperti tidak mencapainya target peningkatan status gizi pada kelompok yang ditargetkan atau belum mencapainya pengurangan angka kasus gizi buruk pada anak-anak secara signifikan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktercapaian program lebih kecil menjadi penting dalam upaya perbaikan dan peningkatan efektivitas program-program intervensi di wilayah tersebut.

3) Tingkatan Ketercapaian dan Ketidaktercapaian

Besar tingkat ketercapaian dan ketidaktercapaian program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan belum efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan tingkatan ketercapaian dan ketidaktercapaian merupakan konsep penting dalam evaluasi program pembangunan dan intervensi. Tingkatan ini mencerminkan sejauh mana tujuan dan target program telah dicapai serta mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan. Dalam konteks ini, ketercapaian mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi sasaran yang telah ditetapkan, seperti peningkatan status gizi, peningkatan kesehatan, atau penurunan angka kemiskinan. Sebaliknya, ketidaktercapaian menunjukkan kegagalan dalam mencapai hasil yang diinginkan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya sumber daya, hambatan operasional, atau ketidaksesuaian program dengan kebutuhan lokal (Mamonto, 2022). Memahami tingkatan ketercapaian dan ketidaktercapaian ini penting untuk melakukan penilaian yang komprehensif dan mengembangkan strategi perbaikan yang efektif, sehingga program dapat lebih baik dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat yang dilayani.

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

1) Perbaikan Kualitas Kesehatan

Perbaikan kualitas kesehatan intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan perbaikan kualitas kesehatan merupakan prioritas utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini melibatkan berbagai inisiatif dan program yang dirancang untuk mengatasi masalah kesehatan yang mendasar, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, serta mendorong praktik hidup sehat di kalangan masyarakat. Dalam konteks ini, program intervensi gizi spesifik menjadi salah satu contoh upaya yang penting, karena gizi yang baik adalah fondasi bagi kesehatan yang optimal. Selain itu, perbaikan kualitas kesehatan juga mencakup peningkatan pendidikan kesehatan, penguatan sistem layanan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan mereka sendiri (Mamonto, 2022). Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan kualitas kesehatan masyarakat dapat terus ditingkatkan, sehingga mendukung terciptanya generasi yang lebih sehat dan produktif.

2) Evaluasi

Evaluasi program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan efektif. Hal ini sependapat dengan pendapat yang menyatakan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan (Munthe, 2015). Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, namun sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga (Nurkamiden and Anwar, 2023). Evaluasi tidak hanya membantu dalam mengukur kinerja program, tetapi juga memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan desain dan pelaksanaan program di masa mendatang. Dalam konteks program intervensi gizi spesifik, evaluasi memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa upaya yang dilakukan benar-benar membawa manfaat bagi masyarakat dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan yang berkembang. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, penyelenggara program dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan efektif untuk mencapai hasil yang diharapkan.

3) Pengawasan

Pengawasan program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan dapat dikategorikan efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan dalam konteks program intervensi gizi spesifik, pengawasan berperan penting dalam menjaga kualitas dan konsistensi pelaksanaan,

memastikan bahwa bantuan dan intervensi benar-benar mencapai sasaran, serta mengukur dampak nyata dari program terhadap kesehatan masyarakat. Pengawasan yang baik juga mendorong akuntabilitas dan transparansi, memberikan keyakinan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan program (Mamonto, 2022). Dengan pengawasan yang ketat dan terstruktur, program-program kesehatan dapat lebih efektif dan efisien dalam memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan

Faktor yang mempengaruhi efektivitas program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan terdiri dari; Pertama, Faktor pendorongnya meliputi; a) Implementor Mempunyai Kemampuan dalam Mengoperasikan Program. b) Efektivitas Program Sesuai Standar Operasional Prosedur. c) Tepat dalam Penetapan Sasaran. d) Pengguna dan Pelaksana Program Merasa Puas terhadap Program. e) Program telah Sesuai dengan Kebutuhan Pengguna. f) Program Berkualitas. g) Perbaikan Kualitas Kesehatan telah Dilaksanakan. h) Evaluasi telah Dilaksanakan. i) Pengawasan telah Dilaksanakan. Adapun faktor penghambatnya, meliputi; a) Kurangnya koordinasi antar instansi, karena sebagian masyarakat tidak mau diajak bekerjasama. b) Tingkat efektivitas masih rendah, karena masih ditemukannya anak yang mengalami gizi spesifik. c) Pencapaian tujuan belum berhasil, karena tujuan yang ada belum sepenuhnya tercapai. d) Ketercapaian masih rendah, karena program gizi spesifik masih besar. e) Ketidaktercapaian masih ada, karena masih banyak anak yang mengalami gizi spesifik. f) Tingkatan ketercapaian lebih kecil, karena masih besar ketidaktercapaian dibandingkan dengan ketercapaian program.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Efektivitas program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan belum semuanya efektif, hal ini dikarenakan: *Pertama*, pada ruang lingkup keberhasilan program didapatkan hasil bahwa pada indikator kemampuan operasional implementor efektif, karena para pelaksana program telah memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi spesifik dan dinilai mampu menjalankan tugas mereka dengan baik. Pada indikator kerjasama antar instansi belum efektif, karena sebagian masyarakat tidak mau diajak bekerjasama. Pada indikator standar operasional prosedur efektif, karena program dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur. *Kedua*, pada ruang lingkup lingkungan keberhasilan sasaran didapatkan hasil bahwa pada indikator penetapan sasaran efektif, karena penetapan sasaran sesuai dengan kriteria yang ada. Pada indikator tingkat efektivitas belum efektif, karena masih ditemukannya anak yang mengalami gizi spesifik. Pada indikator tingkat pencapaian tujuan belum efektif, karena tujuan yang ada belum sepenuhnya tercapai. *Ketiga*, pada ruang lingkup kepuasan terhadap program didapatkan hasil bahwa pada indikator kepuasan program efektif, karena program gizi spesifik sangat baik dan membantu masyarakat. Pada indikator kesesuaian kebutuhan pengguna efektif, karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada indikator kualitas program efektif, karena program gizi spesifik sangat berkualitas. *Keempat*, pada ruang lingkup tingkat ketercapaian didapatkan hasil bahwa pada indikator ketercapaian lebih besar belum efektif, karena program gizi spesifik masih besar. Pada indikator ketidak tercapaian belum efektif, karena masih banyak anak yang mengalami gizi spesifik. Pada indikator tingkatan ketercapaian dan ketidaktercapaian belum efektif, karena masih besar ketidaktercapaian dibandingkan dengan ketercapaian program. *Kelima*, pada ruang lingkup pencapaian tujuan menyeluruh didapatkan hasil bahwa pada indikator perbaikan kualitas kesehatan efektif, karena pelaksana program memberikan pemahaman kepada pengguna program dan disertai dengan pemberian bantuan. Pada indikator evaluasi efektif, karena pelaksana telah mengevaluasi seluruh pelaksanaannya. Pada indikator pengawasan efektif, karena semua pelaksana mengawasi semua kegiatannya dan pengguna program. 2) Faktor yang mempengaruhi efektivitas

program intervensi gizi spesifik di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Desa Mahang Matang Landung dan Desa Kambat Selatan terdiri dari; *Pertama*, Faktor pendorongnya meliputi; a) Implementor Mempunyai Kemampuan dalam Mengoperasionalkan Program. b) Efektivitas Program Sesuai Standar Operasional Prosedur. c) Tepat dalam Penetapan Sasaran. d) Pengguna dan Pelaksana Program Merasa Puas terhadap Program. e) Program telah Sesuai dengan Kebutuhan Pengguna. f) Program Berkualitas. g) Perbaikan Kualitas Kesehatan telah Dilaksanakan. h) Evaluasi telah Dilaksanakan. i) Pengawasan telah Dilaksanakan. Adapun faktor penghambatnya, meliputi; a) Kurangnya kordinasi antar instansi, karena sebagian masyarakat tidak mau diajak bekerjasama. b) Tingkat efektivitas masih rendah, karena masih ditemukannya anak yang mengalami gizi spesifik. c) Pencapaian tujuan belum berhasil, karena tujuan yang ada belum sepenuhnya tercapai. d) Ketercapaian masih rendah, karena program gizi spesifik masih besar. e) Ketidaktercapaian masih ada, karena masih banyak anak yang mengalami gizi spesifik. f) Tingkatan ketercapaian lebih kecil, karena masih besar ketidaktercapaian dibandingkan dengan ketercapaian program.

DAFTAR PUSTAKA

Affrian, R. (2022) 'Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong', *Administraus*, 6(3), pp. 98–111.

Anggito, A. and Johan Setiawan (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st edn. Edited by E.D. Lestari. Sukabumi: CV Jejak.

Anshari, M.R. (2021) 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL CAMAT DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 4(2), pp. 304–323.

Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.

Arlan, A.S. (2023) 'Kinerja Dinas Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Membaca Masyarakat Tapin', *Administraus*, 7(3), pp. 20–26.

Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.

Berkatillah, A., Baihaqi, A. and Rahman, A.A. (2023) 'PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3005–3015.

Febriadi, H. (2021a) 'DISIPLIN KERJA APARATUR PADA KANTOR DESA TAMBALANG RAYA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 3(1), pp. 40–52.

Febriadi, H. (2021b) 'MOTIVASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 5(1), pp. 1–17.

Febriadi, H. (2021c) 'UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DALAM PROGRAM KERJA PADA DINAS PERUMAHAN KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 40–57.

Indonesia, K.K.R. (2014) *Upaya Perbaikan Stunting*. Indonesia.

Mamonto, S.I.P. (2022) 'Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu (Studi Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota

Kotamobagu), *Jurnal Governance*, 02(01).

Munthe, A.P. (2015) 'PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat', *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

Noorrahman, M.F. (2023) 'Peran Komunikasi Antar Budaya terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai', *TASHWIR*, 11(02), pp. 137–148.

Noorrahman, M.F., Sairin, M. and Janati, J. (2023) 'PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1751–1756.

Nurkamiden, U.D. and Anwar, H. (2023) 'KONSEP MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM', 11(01), pp. 53–64.

Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSP")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.

Raudah, S. and Mujahadah, S. (2023) 'PENGARUH MUTASI TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR PEGAWAI PADA DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 18–24.

Rukajat, A. (2018) *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.

Setiawan, I. (2022) 'Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 15(2), pp. 331–339.

Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Siyoto, S. and Sodik, A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st edn. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono (2016) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.

UPT Puskesmas Pandawan (2023) *Data Kader Posyandu*. Hulu Sungai Tengah.

Widoyoko, E.P. (2014) *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. 3rd edn. Edited by J. Yuniarto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.